

Pemberdayaan Produk Pangan Lokal Nutrient-Density untuk Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga di Desa Sukodadi, Malang

Empowerment of Nutrient-Density Local Food Products For Family Food Security and Economic Stability in Sukodadi Village, Malang

Hendrik Suhendri^{1*}, Vita Maryah Ardiani², Risnaningsih³, Agustiana DI Ventiyaningsih⁴, Zainol Arifin⁵, Yayuk Sulistiyowati⁶

^{1,3,6} Accounting Study Program, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi

² Nursing Study Program, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggadewi

⁴ Department of Nutrition, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Brawijaya

⁵ Agribusiness Study Program, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi

*hendrikmsa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik (PMT) ini adalah memberikan keterampilan pengolahan produk bergizi, wawasan pemasaran digital, dan penyusunan laporan keuangan standar EMKM kepada ibu-ibu kader PKK dan pokja kelompok tani di Desa Sukodadi, Wagir, Malang. Luaran yang diharapkan adalah produk inovatif berupa soft cookies dengan substitusi buah dan kulit jeruk, serta jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, demo, dan praktik. Kegiatan ini mendukung tema "ketahanan pangan dan energi terbarukan berbasis kerakyatan" Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang serta tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sasaran dalam transfer pengetahuan dan teknologi. Mayoritas peserta, berdasarkan kuesioner yang diisi sebelum kegiatan dimulai, menunjukkan minat kuat untuk berwirausaha dalam pembuatan dan pengolahan soft cookies berbahan dasar jeruk. Namun, beberapa dari mereka masih belum memahami kandungan gizi dan manfaat jeruk dalam produk tersebut. Selain itu, peserta menyadari pentingnya pemasaran digital sebagai alat promosi yang efektif serta memahami pentingnya laporan keuangan standar EMKM untuk menarik minat kreditur dan pengguna laporan lainnya.

Kata kunci — Produk padat gizi, Pemasaran digital, Laporan keuangan, kewirausahaan.

ABSTRACT

The objective of this Thematic Community Service (PMT) activity is to provide skills in processing nutritious products, insights into digital marketing, and preparation of financial reports according to EMKM standards to the PKK mothers cadre and farmer working groups in Sukodadi Village, Wagir, Malang. The expected outcomes include innovative products such as soft cookies with fruit and orange peel substitutes, and an accredited community service journal. The methods used encompass lectures, Q&A sessions, demonstrations, and practical exercises. This activity aligns with Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang's theme of "community-based food security and renewable energy" as well as the sustainable development goals. The results of the activity show significant benefits for the target community in terms of knowledge and technology transfer. The majority of participants, based on questionnaires filled out before the activity, expressed a strong interest in entrepreneurship in the production and processing of orange-based soft cookies. However, some participants still lacked an understanding of the nutritional content and benefits of oranges in these products. Additionally, participants recognized the importance of digital marketing as an effective promotional tool and the significance of EMKM-standard financial reports for attracting creditors and other report users.

Keywords — Nutrient-Dense Products, Digital marketing, Financial reporting, Entrepreneurship

OPEN ACCESS

© 2024. Hendrik Suhendri, Vita Maryah Ardiani, Risnaningsih, Agustiana DI Ventiyaningsih, Zainol Arifin, Yayuk Sulistiyowati



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan dan ekonomi keluarga merupakan dua aspek penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan [1]. Desa-desanya di Indonesia, termasuk Desa Sukodadi, memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pemberdayaan produk pangan lokal yang memiliki kandungan gizi tinggi (nutrient-density). Produk pangan lokal yang kaya gizi tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan jika diolah dan dipasarkan dengan baik.

Namun, potensi ini seringkali belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak keluarga di desa masih tergantung pada produk pangan dari luar daerah yang harganya lebih tinggi dan kandungan gizinya belum tentu lebih baik. Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan serta pemasaran produk pangan lokal menjadi kendala utama dalam memaksimalkan potensi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah produk pangan lokal menjadi produk bernilai tambah yang bergizi tinggi, serta mengajarkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Desa di Indonesia, tidak terkecuali di desa Sukodadi, merupakan penghasil utama pangan bergizi seperti buah, sayur, biji-bijian, serta produk peternakan dan perikanan. Optimalisasi produksi pangan ini penting untuk memenuhi kebutuhan gizi lokal dan nasional.

Desa berperan krusial dalam memastikan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan dan sumber daya alam secara efisien untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar [2]. Desa adalah pusat ekonomi komunitas. Dengan mengembangkan UMKM berbasis sumber daya lokal, desa meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan [1]. Akses langsung ke pangan bergizi di desa meningkatkan kesehatan masyarakat, mengurangi risiko penyakit, dan

meningkatkan produktivitas. Desa berperan dalam mengurangi stunting dan malnutrisi dengan memastikan asupan gizi yang cukup bagi anak-anak dan ibu hamil. Desa memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan fokus pada gizi, ketahanan pangan, dan ekonomi, menjadi penggerak pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan [3].

Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik ini adalah Desa Sukodadi. Desa Sukodadi terletak pada ketinggian sekitar 610 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2.096 mm pada tahun 2009, menurut data BPS Kabupaten Malang 2021 [4]. Secara administratif, desa ini berada di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, berbatasan dengan Desa Dalisodo dan Desa Jedong di utara, Perhutani Kecamatan Wagir di barat, Desa Petungsewu dan Desa Pandanrejo di selatan, serta Desa Sidorahayu di timur. Jarak dari desa ke ibu kota kecamatan adalah 7 km (sekitar 20 menit perjalanan), dan ke ibu kota kabupaten adalah 15 km (sekitar 30 menit perjalanan). Desa Sukodadi memiliki luas wilayah 745,901 hektar, dengan lahan terbagi untuk pemukiman (123,6 ha), pertanian (12 ha), ladang tegalan (449 ha), hutan rakyat (138 ha), dan hutan produksi (562,9 ha). Fasilitas umum mencakup perkantoran (0,4 ha), sekolah (1,7 ha), olahraga (0,6 ha), dan tempat pemakaman umum (1,1 ha). Menariknya, sebagian penduduk Desa Sukodadi tidak hanya memeluk agama Islam dan Kristen, namun juga ada yang memeluk agama Hindu. Sementara itu mayoritas penduduk Desa Sukodadi hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pengetahuan merupakan kekuatan yang berpengaruh terhadap kualitas hidup. Rendahnya tingkat pendidikan di desa ini dipengaruhi oleh terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, serta masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Fasilitas pendidikan di Desa Sukodadi hanya tersedia hingga tingkat dasar, sementara akses ke pendidikan menengah terletak di daerah yang cukup jauh, yang menjadi tantangan utama bagi pemerintah desa saat ini. Angka pengangguran di Desa Sukodadi masih tinggi, dengan 789 orang



dari 2.632 angkatan kerja yang belum bekerja. Selain itu, tingkat kemiskinan mencapai 30 persen, sementara 27,07 persen penduduk hanya berpendidikan SD dan 27,15 persen berpendidikan SMP. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah seperti meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan manfaat pangan lokal, memperkuat kemampuan pengolahan pangan lokal untuk mendukung ketahanan gizi dan ekonomi, serta meningkatkan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital dan penyusunan laporan keuangan UMKM.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik (PMT) ini adalah : (1) memberikan ketrampilan pengolahan produk padat gizi yang dapat sustain di masyarakat, (2) memberikan wawasan terkait strategi pemasaran digital dan penyusunan laporan keuangan standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM.

2. Target dan Luaran (Optional)

Target luaran kegiatan Edukasi Pengolahan Pangan Lokal Nutrient Density ini adalah terciptanya produk yang inovatif dan kreatif dari masyarakat yaitu Soft Cookies Jeruk (Kulit dan buah) serta kemampuan masyarakat melakukan pemasaran digital. Tidak hanya itu, masyarakat diharapkan mampu menyusun laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan UMKM jika nantinya mereka berwirausaha.

3. Metodologi



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik

Wirausaha adalah kemampuan menjalankan usaha secara mandiri, yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) Confidence Modalities - seseorang yang terjun ke dunia usaha karena latar belakang keluarga, 2) Tension Modalities - seseorang yang berwirausaha karena tekanan situasi, dan 3) Emotion Modalities - seseorang yang secara sadar mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan [5].

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok yang kurang produktif secara ekonomi dan sosial. Sebagian besar penduduk Desa Sukodadi bekerja sebagai petani, sehingga potensi ekonomi mereka rendah. Ketidakstabilan harga beras baru-baru ini juga berdampak pada penurunan pendapatan, terutama bagi penduduk di pedesaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan edukasi demo dan mini praktik pembuatan produk olahan pangan dari hasil pertanian lokal yang bergizi. Produk ini dapat dikonsumsi oleh keluarga atau dijual untuk menambah pendapatan. Selain itu, mitra akan diajarkan cara mempromosikan produk tersebut melalui video menarik yang diunggah di media sosial seperti YouTube. Mitra juga akan dilatih menyusun laporan keuangan standar EMKM jika mereka ingin berwirausaha.

Untuk mengatasi masalah gizi, diadakan seminar yang memberikan materi tentang asupan gizi yang tepat, kreasi makanan, dan pembuatan produk pangan lokal padat gizi. Program pemberdayaan masyarakat ini didukung penuh oleh Kepala Desa Sukodadi, Bapak Susilo Wahyudi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik di desa ini melibatkan ibu-ibu Kader PKK dan POKJA Kelompok Tani Sayur Mayur.

4. Pembahasan

1. Metode Kuesioner

Mitra kegiatan PMT ini adalah kader Ibu-ibu PKK dan Kelompok Tani Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Pada saat sebelum acara dimulai, diberikan kuesioner kepada para peserta edukasi. Kuesioner ini memuat pertanyaan yang memuat tingkat minat kewirausahaan, tingkat pengetahuan berkenaan dengan masalah gizi pada balita, peran pengolahan kreatif pangan lokal pada peningkatan income, kandungan dan manfaat jeruk, manfaat olahan kue kering yang disubstitusi

dengan jeruk. sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk berwirausaha membuat cookies jeruk. Minat ini terbukti dari jawaban para peserta pada kuesioner yang telah disebarkan. Sebanyak 11 peserta sangat berminat memiliki usaha sendiri. Sementara itu sebanyak 7 peserta berminat untuk memiliki usaha sendiri. Berikutnya terkait dengan hal kreatifitas, sebanyak 7 peserta sangat senang dengan hal terkait kreatifitas. Sementara sebanyak 7 peserta senang dengan kreatifitas. Lebih lanjut, sebanyak 9 peserta lebih senang bekerja mandiri daripada ikut orang lain. Sebanyak 5 peserta senang bekerja mandiri. Menariknya, ada satu peserta yang lebih senang bekerja ikut orang lain. Sementara itu sebanyak 15 peserta memahami definisi stunting. Sebanyak 16 peserta memahami dampak kekurangan gizi kronis. Selanjutnya, sebanyak 7 peserta tidak mengetahui akar penyebab masalah stunting. Sementara itu, sebanyak 16 peserta mengerti bahwa pengolahan pangan secara kreatif akan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan. Tidak hanya itu, sebanyak 16 peserta meyakini pengolahan pangan kreatif akan menambah asupan gizi dan berpotensi meningkatkan income. Di samping itu, sebanyak 15 sepakat bahwa dikatakan suatu keluarga memiliki penghasilan tinggi apabila porsi prosentase pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan dari total pendapatannya tidak kurang dari 60%. Kemudian, sebanyak 12 peserta mengerti kandungan dan manfaat jeruk bagi pertumbuhan tulang dan produksi kolagen. Sementara itu menyangkut konsistensi jawaban, antara pertanyaan nomer 5 dan 11, sebanyak satu peserta tidak konsisten.

2. Metode Ceramah dan Demo Praktik Olahan Pangan

Pemberian materi tentang manfaat dan kandungan kulit dan buah jeruk menggunakan metode ceramah. Di samping itu, dilakukan demo praktik Pengolahan pangan berbahan baku utama jeruk.

Gambar 2. Bahan Soft Cookies Jeruk



Bahan Soft Cookies Jeruk :

- 70 gr Mentega
- 110 gr gula halus
- 1 gr garam
- 1 butir telur
- 3 gr vanilla
- 20 gr air jeruk
- 3 gr baking soda
- 3 gr baking powder
- 210 gr tepung
- 20 gr parutan kulit jeruk

Mengacu pada bahan soft Cookies Jeruk tersebut diatas, bisa menjadi 18-19 buah Soft Cookies Jeruk. Dengan berat rata" 25 gram



Gambar 3. Proses Pembuatan Soft Cookies Jeruk



Gambar 4. Demo dan Praktik



Gambar 5. Hasil Olahan atau Produk Soft Cookies Jeruk

3. Metode ceramah atau Edukasi

Edukasi tentang strategi pemasaran digital dilakukan dengan ceramah. Hasilnya banyak peserta yang memahami bahwa promosi yang efektif dapat dilakukan melalui platform digital yang ada di internet maupun aplikasi semacam amazon.com, shopee dan sebagainya. Sementara itu edukasi tentang penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan EMKM juga disampaikan. Peserta menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi suatu bisnis atau usaha. Di samping itu, peserta paham mulai awal proses akuntansi, yakni mulai dari tahap penjumlahan, posting buku besar, pembuatan laporan Neraca, Laporan Rugi-Laba, laporan perubahan modal dan sebagainya [6]. Kerapian pencatatan keluar masuknya keuangan akan menyebabkan pelaku bisnis bisa merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi keuangan yang dimilikinya. Di samping itu, penyusunan laporan keuangan yang memenuhi SAK EMKM akan menarik minat kreditur dan pengguna lainnya untuk memberikan pendanaan atau pinjaman kepada UMKM. Banyak pelaku UKM di Indonesia belum menerapkan pelaporan akuntansi dengan baik [7].



Gambar 6. Metode Ceramah

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik (PMT) Universitas Tribhuwana Tungadewi sebagaimana berikut ini :

Berdasarkan isian jawaban kuesioner tentang minat Kewirausahaan, Sebagian besar peserta berminat untuk melakukan wirausaha. Sebagian besar peserta juga memahami definisi stunting. Tidak hanya itu, semua peserta memahami dampak kekurangan gizi kronis bagi perkembangan kognitif. Selanjutnya, hampir separuh peserta tidak mengerti bahwa status ekonomi adalah akar penyebab atau pemicu stunting. Lebih lanjut, semua peserta setuju bahwa pengolahan pangan lokal secara kreatif akan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, menambah asupan gizi, dan meningkatkan income. Sementara itu, mayoritas peserta sepakat bahwa suatu keluarga dikatakan berpenghasilan tinggi apabila prosentase pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan dari total pendapatannya tidak kurang dari 60 persen. Sebanyak 75 persen peserta mengerti kandungan dan manfaat jeruk bagi Kesehatan.

Berdasarkan demo dan praktik, Sebagian besar peserta meningkat pengetahuannya tentang cara pengolahan bahan makanan yang disubstitusi dengan kulit dan daging jeruk, hingga menghasilkan produk khas Desa Sukodadi yakni, soft Cookies Jeruk.

Tidak hanya itu, semua peserta memahami pentingnya media internet atau online sebagai sarana promosi yang efektif. Akhirnya, semua juga memahami tahapan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor penelitian dan narasumber. Ucapan terima kasih bersifat optional, dapat dituliskan ataupun tidak.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tribhuwana Tunggaladewi atas pendanaan hibah kompetisi internal yang diberikan.

Tidak hanya itu, ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Kepala Desa Sukodadi beserta perangkatnya atas penyediaan tempat dan partisipasinya.

7. Daftar Pustaka

- [1] N. Muslihah, I. Y. Habibie, C. S. Wilujeng, and A. D. I. Ventiyansih, *EKOLOGI DAN SOSIOANTROPOLOGI GIZI*, Cetakan Pe. Malang: UB PRESS, 2023.
- [2] Miyasto, “Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional,” *J. Kaji. LEMHANAS RI*, vol. Edisi 17, pp. 17–34, 2014.
- [3] bappenas, “SDGs KNOWLEDGE HUB Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan,” bappenas go.id. [Online]. Available: <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- [4] R. K. Wardhani and F. Handayani, *Kabupaten Malang dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Malang, 2021.
- [5] T. Nurseto, “STRATEGI MENUMBUHKAN WIRUSAHA KECIL MENENGAH YANG TANGGUH,” *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 96–105, 2004.
- [6] P. Indrihastuti, H. Suhendri, and M. I. W. Paila, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan di Kantor Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang,” *J. Pendidik. dan Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 197–207, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/59935>
- [7] Risnaningsih and H. Suhendri, “PENERAPAN AKUNTANSI DENGAN METODE ACCRUAL BASIS PADA UKM BATIK MALANGAN KELURAHAN BANDUNGREJOSARI MALANG,” *Reformasi*, vol. 5, no. 2, pp. 1–7, 2015.

